



**INTENSITAS SANTRI MENGIKUTI PENGAJIAN KITAB SULAMUTTAUFIQ
BAB SHALAT HUBUNGANNYA DENGAN PELAKSANAAN SHALAT
BERJAMAAH**

Abdul Basit, Muhyani, Yono
Universitas Ibnu Khaldun Bogor
(Naskah diterima: 1 Januari 2021, disetujui: 30 Januari 2021)

Abstract

The objectives of this research are: (a) To find out the understanding of the students of the Book of Sulamun Taufiq, the Prayer Chapter. (b) To know the awareness of primarily congregational prayer. (c) To determine the relationship between the understanding of the Book of Sulamun Taufiq Chapter of Shalat with the awareness of students praying in congregation. The results of this study: (a) The intensity of the students following the recitation of the Book of Sulamuttaufiq Chapter Shalat is sufficient. This can be proven by the results obtained are reaching an average value of 3.19 which is included in the sufficient category because the value is in the interval 2.5 - 3.5. (b) The implementation of prayer in congregation of students is high. This can be proven through quantitative data from the results of a questionnaire distributed to 40 respondents. The result obtained is to achieve an average value of 3.57 which is included in the high category because the value is in the interval 3.5 - 4.5. (c) The relationship between the intensity of the students following the recitation of the Book of Sulamuttaufiq the Shalat Chapter with the implementation of congregational prayers, there is a significant relationship, this is evident from the calculation of the correlation coefficient between the two variables reaching a value of 0.63 which means it is included in the moderate category, because of this value. are in the interval 0.41 - 0.70. And from the hypothesis testing $t_{count} = 4.97$ and $t_{table} = 1.69$, and because $t_{count} > t_{table}$ then the alternative hypothesis is accepted. Therefore, the influence of variable X on variable Y is 12% and 88% is influenced by other factors

Keywords: *The intensity of the santri following the recitation, the implementation of the congregation prayer*

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah: (a) Untuk mengetahui pemahaman santri terhadap Kitab Sulamun Taufiq Bab Shalat. (b) Untuk Mengetahui akan kesadaran akan utamanya shalat berjama'ah. (c) Untuk mengetahui Hubungan pemahaman Kitab Sulamun Taufiq Bab Shalat dengan kesadaran santri shalat berjamaah. Hasil penelitian ini: (a) Intensitas santri mengikuti pengajian Kitab Sulamuttaufiq Bab Shalat adalah cukup. Hal ini dapat dibuktikan dengan dengan hasil yang diperoleh adalah mencapai nilai rata-rata sebesar 3,19 yang termasuk pada kategori cukup karena nilai tersebut berada pada interval 2,5 – 3,5. (b) Pelaksanaan shalat berjamaah santri adalah tinggi. Hal ini dapat dibuktikan melalui data kuantitatif hasil dari angket yang di sebarakan

kepada 40 responden. Hasil yang diperoleh adalah mencapai nilai rata-rata sebesar 3,57 yang termasuk pada kategori tinggi karena nilai tersebut berada pada interval 3,5 – 4,5. (c) Hubungan antara intensitas santri mengikuti pengajian Kitab Sulamuttaufiq Bab Shalat dengan pelaksanaan shalat berjamaah, terdapat hubungan yang signifikan, hal ini terbukti dari hasil perhitungan koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut mencapai nilai sebesar 0.63 yang berarti termasuk ke dalam kategori sedang, karena nilai tersebut berada pada interval 0.41 – 0,70. Dan dari uji coba hipotesis $t_{hitung} = 4,97$ dan $t_{tabel} = 1,69$, dan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima. Oleh karena itu pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 12% dan 88% lagi dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Intensitas santri mengikuti pengajian, Pelaksanaan shalat berjamaah

I. PENDAHULUAN

Secara umum, proses pendidikan di Indonesia dapat dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal dan informal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. (Sisdiknas, No. 20 tahun 2003). Salah satu lembaga pendidikan non formal adalah pondok pesantren.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam nonformal tertua di Indonesia, setelah rumah tangga. Pesantren merupakan sebuah komunitas lingkungan yang memiliki tata nilai tersendiri. Di samping itu, pesantren mampu menciptakan tata tertib yang unik,

terpisah, dan berbeda dari lembaga pendidikan lain. Peran serta, sebagai lembaga pendidikan yang luas penyebarannya di berbagai pelosok tanah air. (Ahmad Tafsir, 1997:191).

Afifuddin & Sobry (2007:24) berpendapat bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah membentuk manusia muslim yang paripurna. Dalam proses kemajuannya pesantren mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan dan perkembangan itu bisa ditilik dari berbagai sudut pandang. *Pertama*, pesantren mengalami perkembangan kuantitas luar biasa dan menakjubkan, baik di wilayah rural (pedesaan), sub-urban (pinggiran kota), maupun urban (perkotaan). Perkembangan *kedua*, menyangkut penyelenggaraan pendidikan, sejak tahun 1970-an bentuk-bentuk pendidikan yang diselenggarakan di pesantren sudah sangat bervariasi, bentuk-bentuk pendidikan pesantren dapat diklasifikasikan menjadi empat tipe, yakni: (1). Pesantren yang menyelenggarakan

pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan maupun memiliki sekolah umum. (2). Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional. (3). Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk Madrasah Diniyah (MD), dan (4). Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian (Sulthon Masyhud dan Moh. Kusnurdilo, 1995:4-5).

Dalam kaitannya dari ke-empat tipe pesantren di atas pondok Pesantren Raudhatul Athfal Bahriyatussa'adah termasuk pada tipe ke-empat, yaitu pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian saja. Sedangkan untuk sekolah umum para santri mengikuti pendidikan ke tempat lain, karena pesantren tipe ke-empat ini ia bukan lagi sebagai tempat "Pendidikan Utama" dalam pendidikan dasar dan menengah, tetapi sebagai "Pendidikan pendukung". Bahkan ada pula pesantren tipe ini yang semua santrinya mahasiswa (pesantren mahasiswa). (Sulthon Masyhud dan Moh. Kusnurdilo, 1995:8). Pesantren Raudhatul Athfal Bahriyatussa'adah merupakan salah satu pesantren yang tidak menyediakan fasilitas pendidikan sekolah (formal) sehingga

para santrinya hampir 97% mengikuti pendidikan formal di luar lingkungan pesantren. Berbagai macam jenjang pendidikan umum yang mereka ikuti diantaranya MTs, MA/ sederajat ada juga mahasiswa/i karena rata-rata usia dari mereka adalah 12-24 tahun.

Pondok pesantren Raudhatul Athfal Bahriyatussa'adah adalah lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan tentang ilmu-ilmu agama dan kehidupan, diantaranya adalah ilmu Nahwu, ilmu Shorof, ilmu Fiqh, ilmu Tauhid, ilmu Hadits dan Tafsir, yang rujukannya adalah kitab-kitab karangan para 'ulama. Pesantren ini berdiri pada tahun 1995. Pesantren ini didirikan atas dasar komitmen moral dan tanggung jawab KH. M Aep Saepudin untuk menegakan ajaran Islam. Pesantren ini dinamakan Raudhatul Athfal Bahriyatussa'adah dengan harapan semoga menjadi lembaga pendidikan islam yang menjadi tempat para pencari ilmu yang berbahagia dalam menuntut ilmu dan mampu menjadi sinar pencerahan yang dapat menerangi umat sehingga tercapai *sa'adah fi al-darain* (kebahagiaan dunia dan akhirat) dan merupakan pesantren dari sejak pertama didirikan sampai sekarang.

Pesantren ini lebih memperdalam tentang ilmu alat (Sharaf dan Nahwu) yaitu ilmu yang membahas tentang kaidah-kaidah / tata

cara membaca dan menulis bahasa arab dengan baik dan benar. Kegiatan pembelajaran di pesantren ini dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. Seperti pengajian kitab Sulamuttaufiq karangan Syaikh Abdullah Bin Husain Bin Tohir Bin Muhammad Bin Hasyim bagian dari pelajaran kitab Ubuliyah, yang dilaksanakan setiap hari setelah shalat ashar jam 16:30 WIB dan pengajian ini sifatnya wajib diikuti. Pengajian ini diikuti oleh Sebagian santri (santri senior) yang sudah lama mondok kurang lebih 3 sampai 4 tahun selama mondok di Pesantren Raudhatul Athfal Bahriyatussa'adah. Tetapi ada juga santri awal masuk yang mengikuti pengajian hanya untuk sekedar mendengarkan saja.

Metode pengajian kitab Sulamuttaufiq ini yaitu metode *Bandungan*. Dimana kiyai membacakan arti dari kitab dengan menggunakan bahasa Sunda, terkadang juga menggunakan bahasa Jawa kuno. Sedangkan para santri *meloghat* dan menulis terjemahan pada kitabnya masing-masing. Setelah itu kiyai menjelaskan setiap bahasan dengan menggunakan metode ceramah, dan para santri mendengarkan penjelasan dari kiyai serta menulis hal-hal yang dianggap penting untuk dicatat agar tidak lupa.

Kitab Sulamuttaufiq adalah kitab karangan *Mushonif* (pengarang kitab) 'Ulama Salafiyah yang didalamnya terdiri dari bab-bab pembahasan yang meliputi Tauhid, Fiqh dan Tasawuf, ini merupakan kitab kuning yang berbobot dan penting untuk dipelajari dan diketahui oleh para santri, sebagai bekal untuk kehidupan mereka setelah mereka terjun dalam kehidupan sebenarnya di masyarakat. Tidak semua pondok pesantren salafi maupun modern mempelajari kitab kuning ini. Namun khususnya di Pondok Pesantren Raudhatul Athfal Bahriyatussa'adah, sengaja dipelajari sebagai tambahan ilmu bagi para santri. Dalam kitab Sulamuttaufiq terdapat sebuah bab yang membahas tentang Shalat. Yaitu *Fa'minal Waajibati Shalati Khomsu Sholawaatin Fil Yaumi Wallailati*, yang didalamnya membahas tentang kewajiban shalat lima waktu.

Dengan demikian pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa, memiliki nilai budaya, nilai moral dan keterampilan yang hebat. Untuk mencapai tujuan tersebut Pondok Pesantren Raudhatul Athfal Bahriyatussa'adah Cikadu Desa Cibodas Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor menitik beratkan pengajaran pada ilmu-ilmu

agama yang diharapkan santri memiliki intensitas dalam belajar.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Mengenai hal ini Irawan Suhartono, (1999:35) menjelaskan bahwa “metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Sedangkan menurut (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2009:105). metode deskriptif yaitu metode yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu.

Tempat yang peneliti lakukan adalah di Pondok Pesantren Raudhatul Athfal Bahriyatussa’adah Kp Cibodas Desa Cibodas kecamatan Cibodas Kabupaten Cibodas 16830. penelitian ini terhitung mulai dari bulan 22 Juli 2019 sampai dengan bulan September.

III. HASIL PENELITIAN

1. Intensitas Santri Mengikuti Pengajian Kitab Sulamuttaufiq Bab Shalat

Untuk mengungkapkan tentang variabel X, yaitu Intensitas santri mengikuti pengajian Kitab Sulamuttaufiq Bab Shalat, dengan tiga (3) indikator sebagai berikut: 1. Motivasi

belajar, meliputi: durasi belajar, frekwensi belajar, persistensi, tingkat aspirasi, arah sikap. 2. Minat, meliputi: kehadiran, partisipasi dalam KBM, giat belajar. 3. Aktivitas, meliputi: bertanya, menjawab, membaca, mendengarkan, mencatat dan mengingat.

a. Analisis Per Indikator

Penentuan angka-angka pada setiap indikator akan ditentukan dengan rumus $M = \frac{Fx}{N}$. hasil perhitungannya akan dikonsultasikan pada limit jenjang kualifikasi dalam rentang nilai terendah 1.00 dan nilai tertinggi 5.00 yang penyebarannya diurutkan sebagai berikut:

0,5 – 1,5 kualifikasinya sangat rendah

1,5 – 2,5 kualifikasinya rendah

2,5 – 3,5 kualifikasinya cukup

3,5 – 4,5 kualifikasinya tinggi

4,5 – 5,5 kualifikasinya sangat tinggi

a. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan. Indikator pertama dari variabel ini, penulis mengajukan lima item, yaitu pada nomor 1, 2, 3, 4, dan 5. item nomor 1 diarahkan pada pernyataan: Ketika pengajian Kitab Sulamuttaufiq Bab Shalat berlangsung, apakah Anda mengikutinya dari

awal sampai akhir?. Item ini menghasilkan data yang menjawab option a = 18 orang, b = 6 orang, c = 10, d = 5, e = 1. Dari item ini diperoleh rata-rata jawaban $(18 \times 5) + (6 \times 4) + (10 \times 3) + (5 \times 2) + (1 \times 1) : 40 = 3,87$

Item nomor 2 diarahkan pada pernyataan: Berapa kali dalam satu minggu Anda hadir dan mengikuti pengajian Kitab Sulamuttaufiq Bab Shalat di Pesantren?. Item ini menghasilkan data yang menjawab a = 9 orang, b = 8 orang, c = 7 orang, d = 11 orang, e = 5 orang. Dari item ini diperoleh rata-rata jawaban $(9 \times 5) + (8 \times 4) + (7 \times 3) + (11 \times 2) + (5 \times 1) : 40 = 3,12$

Item nomor 3 diarahkan pada pernyataan: Sebelum mengikuti pengajian, apakah Anda mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dipelajari?. Item ini menghasilkan data yang menjawab a = 1, b = 2 orang, c = 18 orang, d = 11 orang, e = 8 orang. Dari item ini diperoleh rata-rata jawaban $(1 \times 5) + (2 \times 4) + (18 \times 3) + (11 \times 2) + (8 \times 1) : 40 = 2,42$.

Item nomor 4 diarahkan pada pernyataan: Setelah Anda mempelajari kitab Sulamuttaufiq Bab Shalat, apakah Anda mengharapkan shalat Anda menjadi lebih baik?. Item ini menghasilkan data yang menjawab a = 36 orang, b = 1 orang, c = 2, d = 1, e = Tidak ada. Dari item ini diperoleh rata-rata jawaban $(36 \times$

$5) + (1 \times 4) + (2 \times 3) + (1 \times 2) + (0 \times 1) : 40 = 4,8$.

Item nomor 5 diarahkan pada pernyataan: Ketika Anda mengikuti pengajian kitab Sulamuttaufiq di pondok pesantren Raudhatul Athfal Bahriyatussa'adah, apakah perasaan Anda menjadi senang?. Item ini menghasilkan data yang menjawab a = 23 orang, b = 1 orang, c = 2 orang, d = 1, e = tidak ada. Dari item ini diperoleh rata-rata jawaban $(23 \times 5) + (1 \times 4) + (2 \times 3) + (1 \times 2) + (0 \times 1) : 40 = 3,17$.

Dari indikator pertama ini diperoleh angka rata-rata $(3,87 + 3,12 + 2,42 + 4,8 + 3,17) : 5 = 3,47$. Angka ini termasuk kualifikasi cukup karena berada pada rentang 2,5 – 3,5. Hal ini berarti motivasi santri terhadap intensitas dalam mengikuti pengajian Kitab Sulamuttaufiq Bab Shalat berkualifikasi cukup.

b. Minat

Minat adalah keinginan, hasrat, perhatian dan kecenderungan individu untuk aktif melakukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Indikator kedua dari variabel ini, penulis mengajukan tiga item, yaitu pada nomor 6, 7, dan 8. item nomor 6 diarahkan pada pernyataan: Pengajian kitab Sulamuttaufiq dilaksanakan setiap hari *ba'da* ashar kecuai hari jum'at, apakah Anda mengikuti pengajian tersebut?. Item ini menghasilkan data yang

menjawab $a = 8$ orang, $b = 13$ orang, $c = 13$ orang, $d = 3$, $e = 3$. Dari item ini diperoleh rata-rata jawaban $(8 \times 5) + (13 \times 4) + (13 \times 3) + (3 \times 2) + (3 \times 1) : 40 = 3,5$.

Item nomor 7 diarahkan pada pernyataan: Ketika Kyai menjelaskan kitab Sulamuttaufiq, Apakah Anda memberikan masukan / tambahan materi dalam pengajian?. Item ini menghasilkan data yang menjawab $a = 2$ orang, $b = \text{Tidak ada}$, $c = 1$ orang, $d = 2$, $e = 35$. Dari item ini diperoleh rata-rata jawaban $(2 \times 5) + (0 \times 4) + (1 \times 3) + (2 \times 2) + (35 \times 1) : 40 = 1,4$.

Item nomor 8 diarahkan pada pernyataan: Ketika Anda tidak ada kegiatan, Apakah Anda mempelajari Kitab Sulamuttaufiq?. Item ini menghasilkan data yang menjawab $a = 3$ orang, $b = 1$ orang, $c = 14$ orang, $d = 14$, $e = 8$. Dari item ini diperoleh rata-rata jawaban $(3 \times 5) + (1 \times 4) + (14 \times 3) + (14 \times 2) + (8 \times 1) : 40 = 2,42$.

Dari indikator kedua ini diperoleh angka rata-rata $(3,5 + 1,4 + 2,42) : 3 = 2,44$. Angka ini termasuk kualifikasi rendah karena berada pada rentang $1,5 - 2,5$. Maka dapat dikatakan bahwa minat santri terhadap intensitas dalam mengikuti pengajian Kitab Sulamuttaufiq Bab Shalat berkualifikasi rendah pengaruhnya terhadap pelaksanaan shalat berjamaah mereka.

c. Aktivitas

Aktivitas adalah kegiatan yang dapat membawa individu melakukan sesuatu ke arah perkembangan jasmani dan rohaninya. Indikator ketiga dari variabel aktivitas, penulis mengajukan tujuh item, yaitu pada nomor 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15, item nomor 9 diarahkan pada pernyataan: Saat pengajian berlangsung, Apakah Anda bertanya kepada Kyai?. Item ini menghasilkan data yang menjawab $a = 1$ orang, $b = \text{Tidak ada}$, $c = 4$ orang, $d = \text{Tidak ada}$, $e = 35$ orang. Dari item ini diperoleh rata-rata jawaban $(1 \times 5) + (0 \times 4) + (4 \times 3) + (0 \times 2) + (35 \times 1) : 40 = 4,28$

Item nomor 10 diarahkan pada pernyataan: Saat pengajian berlangsung, Kyai bertanya tentang materi yang sedang dipelajari, Apakah Anda menjawabnya?. Item ini menghasilkan data yang menjawab $a = 7$ orang, $b = 3$ orang, $c = 11$ orang, $d = 11$, $e = 8$. Dari item ini diperoleh rata-rata jawaban $(7 \times 5) + (3 \times 4) + (11 \times 3) + (11 \times 2) + (8 \times 1) : 40 = 2,75$.

Item nomor 11 diarahkan pada pernyataan: Ketika Kyai menyuruh Anda membaca kitab yang sedang dipelajari, apakah Anda membacanya?. Item ini menghasilkan data yang menjawab $a = 31$ orang, $b = 2$ orang, $c = 4$ orang, $d = 2$ orang, $e = 1$. Dari item ini

diperoleh rata-rata jawaban $(31 \times 5) + (2 \times 4) + (4 \times 3) + (2 \times 2) + (1 \times 1) : 40 = 4,5$.

Item nomor 12 diarahkan pada pernyataan: Selama berlangsungnya pengajian, apakah Anda mendengarkan penjelasan Kyai?. Item ini menghasilkan data yang menjawab $a = 26$ orang, $b = 9$ orang, $c = 5$ orang, $d = \text{Tidak ada}$, $e = \text{Tidak ada}$. Dari item ini diperoleh rata-rata jawaban $(26 \times 5) + (9 \times 4) + (5 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) : 40 = 4,52$.

Item nomor 13 diarahkan pada pernyataan: Apakah Anda suka mencatat materi yang dibahas Kyai ketika pengajian berlangsung?. Item ini menghasilkan data yang menjawab $a = 6$ orang, $b = 7$ orang, $c = 22$ orang, $d = 5$, $e = \text{Tidak ada}$. Dari item ini diperoleh rata-rata jawaban $(6 \times 5) + (7 \times 4) + (22 \times 3) + (5 \times 2) + (0 \times 1) : 40 = 3,85$.

Item nomor 14 diarahkan pada pernyataan: Apakah Anda mengingat atau menghafal dari Kitab Sulamuttaufiq Bab Shalat?. Item ini menghasilkan data yang menjawab $a = 2$ orang, $b = 7$ orang, $c = 16$ orang, $d = 12$ orang, $e = 3$. Dari item ini diperoleh rata-rata jawaban $(2 \times 5) + (7 \times 4) + (16 \times 3) + (12 \times 2) + (3 \times 1) : 40 = 2,82$.

Item nomor 15 diarahkan pada pernyataan: Ketika Kyai mengadakan latihan/evaluasi dari materi pengajian yang sudah disampaikan,

apakah Anda mengikutinya?. Item ini menghasilkan data yang menjawab $a = 6$ orang, $b = 8$ orang, $c = 12$ orang, $d = 4$, $e = 10$ orang. Dari item ini diperoleh rata-rata jawaban $(6 \times 5) + (8 \times 4) + (12 \times 3) + (4 \times 2) + (10 \times 1) : 40 = 2,9$.

Dari indikator ketiga ini diperoleh angka rata-rata $(4,28 + 2,75 + 4,5 + 4,52 + 3,85 + 2,82 + 2,9) : 7 = 3,66$. Angka ini termasuk kualifikasi cukup karena berada pada rentang $2,5 - 3,5$. Maka dapat dikatakan bahwa aktivitas santri terhadap intensitas dalam mengikuti pengajian Kitab Sulamuttaufiq Bab Shalat berkualifikasi cukup.

b. Uji Normalitas

Pengujian normal atau tidaknya distribusi data intensitas santri dalam mengikuti pengajian Kitab Sulamuttaufiq Bab Shalat di pesantren, telah di uji dengan menggunakan perhitungan chi kuadrat (χ^2). Berdasarkan perhitungan ini diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 26,19 dan nilai chi kuadrat (χ^2) tabel sebesar 7,81 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian terbukti bahwa nilai chi kuadrat (χ^2) hitung lebih kecil dari pada nilai chi kuadrat (χ^2) tabel. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel X berdistribusi tidak normal.

c. Interpretasi Variabel X

Dengan memperhatikan angka rata-rata setiap indikator yang dipermasalahkan, dapat dilakukan analisis rata-ratanya sebagai berikut: pada indikator pertama diperoleh angka rata-rata 3,47, indikator kedua diperoleh angka rata-rata 2,44, indikator ketiga diperoleh angka rata-rata 3,16.

Berdasarkan hasil perhitungan angka rata-rata setiap indikator diperoleh angka keseluruhannya adalah: $(3,47 + 2,44 + 3,66) : 3 = 3,19$. Berdasarkan angka rata-rata tersebut bila dikonsultasikan pada skala penilaian berada pada interval 2,5 – 3,5 yang berkategori cukup. Maka dapat diketahui bahwa intensitas santri dalam mengikuti pengajian Kitab Sulamuttaufiq Bab Shalat di pesantren, dapat dikategorikan cukup.

2. Pelaksanaan Shalat Berjamaah

Sebagaimana telah diterangkan dalam kerangka pemikiran bahwa untuk mengetahui realitas hubungan intensitas santri mengikuti pengajian Kitab Sulamuttaufiq Bab Shalat dengan pelaksanaan shalat berjamaah mereka di Pondok Pesantren Raudhatul Athfal Bahriyatussa'adah Cikadu Desa Cibodas Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor, penulis meneliti dari lima indikator pelaksanaan shalat berjamaah yang meliputi: Melaksanakan

shalat berjamaah karena Allah, Melaksanakan shalat berjamaah tepat pada waktunya, Memahami ketentuan pelaksanaan shalat berjamaah, Frekwensi shalat berjamaah dan kekhusyuan.

Untuk mencari nilai rata-rata tiap item, penulis menggunakan rumus: $M = F:n$. Hasil perhitungannya akan dikonsultasikan pada limit jenjang kualifikasi dalam rentang nilai terendah 1,00 dan rentang nilai tertinggi 5,00 dengan kriteria sebagai berikut:

0,5 – 1,5 Kualifikasi sangat rendah

1,5 – 2,5 Kualifikasi rendah

2,5 – 3,5 Kualifikasi cukup

3,5 – 4,5 Kualifikasi tinggi

4,5 – 5,5 Kualifikasi sangat tinggi

Secara rinci pelaksanaan shalat berjamaah santri berdasarkan angket yang disebarkan kepada 40 orang santri Pondok Pesantren Raudhatul Athfal Bahriyatussa'adah Cikadu Desa Cibodas Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor, akan dianalisis sebagai berikut:

a. Analisis Per Indikator

1. Pelaksanaan Shalat Berjamaah karena Allah SWT

Pada indikator ini penulis mengajukan 3 item pertanyaan, yaitu item nomor 1, 2, dan 3. Item nomor 1 diarahkan pada pernyataan: Ketika Anda melaksanakan shalat, apakah Anda ingin dilihat orang lain?. Item ini menghasilkan

kan data yang menjawab a = Tidak ada, b = 1 orang, c = 1 orang, d = 2, e = 36. Dari item ini diperoleh rata-rata jawaban $(0 \times 5) + (1 \times 4) + (1 \times 3) + (2 \times 2) + (36 \times 1) : 40 = 1,17$.

Item nomor 2 diarahkan pada pernyataan: Dalam melaksanakan shalat berjama'ah terkadang ditemukan hambatan, bila hambatan tersebut mengganggu, apakah Anda senantiasa berusaha menerimanya?. Item ini menghasilkan data yang menjawab a = 7 orang, b = 9 orang, c = 14 orang, d = 7, e = 3. Dari item ini diperoleh rata-rata jawaban $(7 \times 5) + (9 \times 4) + (14 \times 3) + (7 \times 2) + (3 \times 1) : 40 = 3,25$.

Item nomor 3 diarahkan pada pernyataan: Ketika Anda mendengar suara adzan dalam keadaan sibuk, Apakah Anda berusaha meninggalkan pekerjaan tersebut?. Item ini menghasilkan data yang menjawab a = 5 orang, b = 6 orang, c = 25 orang, d = 4 orang, e = Tidak ada. Dari item ini diperoleh rata-rata jawaban $(5 \times 5) + (6 \times 4) + (25 \times 3) + (4 \times 2) + (0 \times 1) : 40 = 4,05$.

Dari indikator pertama ini diperoleh angka rata-rata $(1,17 + 3,25 + 4,05) : 3 = 2,82$. Angka tersebut termasuk kategori cukup, karena berada pada interval 2,5 – 3,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah yang dilakukan dengan ikhlas oleh santri adalah tergolong cukup.

2. Shalat Berjamaah Tepat pada Waktunya

Pada indikator ini penulis mengajukan 3 item pernyataan, yaitu item nomor 4, 5, dan 6. Item nomor 4 diarahkan pada pertanyaan: Dalam melaksanakan shalat sehari-hari, apakah Anda tepat waktu?. Item ini menghasilkan data yang menjawab a = 3 orang, b = 6 orang, c = 25 orang, d = 5 orang, e = 1. Dari item ini diperoleh rata-rata jawaban $(3 \times 5) + (6 \times 4) + (25 \times 3) + (5 \times 2) + (1 \times 1) : 40 = 3,12$

Item nomor 5 diarahkan pada pernyataan: Ketika Anda dalam keadaan sakit, apakah Anda berusaha melaksanakan shalat pada waktunya?. Item ini menghasilkan data yang menjawab a = 11 orang, b = 6 orang, c = 17, d = 6 orang, e = Tidak ada. Dari item ini diperoleh rata-rata jawaban $(11 \times 5) + (6 \times 4) + (17 \times 3) + (6 \times 2) + (0 \times 1) : 40 = 3,55$.

Item nomor 6 diarahkan pada pernyataan: Jika Anda dalam perjalanan jauh kemudian datang waktu shalat, apakah Anda langsung melaksanakan shalat?. Item ini menghasilkan data yang menjawab a = 5 orang, b = 4 orang, c = 21 orang, d = 9 orang, e = 1. Dari item ini diperoleh rata-rata jawaban $(5 \times 5) + (4 \times 4) + (21 \times 3) + (9 \times 2) + (1 \times 1) : 40 = 2,87$.

Dari indikator kedua ini diperoleh angka rata-rata $(3,12 + 3,31 + 2,87) : 3 = 3,1$. Angka

tersebut termasuk kategori cukup, karena berada pada interval 2,5 – 3,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah tepat pada waktunya, yang dilakukan santri sehari-hari adalah tergolong cukup.

3. Memahami Ketentuan Shalat Berjamaah

Dari objek memahami ketentuan shalat berjamaah ini diajukan 3 item pernyataan yaitu nomor 7, 8, dan 9. Item nomor 7 diarahkan pada pertanyaan: Dalam ketentuan shalat berjamaah terdapat rukun dan syarat shalat, ketika Anda menjadi seorang imam, apakah Anda telah memenuhi ketentuan tersebut?. Item ini menghasilkan data yang menjawab a = 21 orang, b = 8 orang, c = 7 orang, d = 2 orang, e = 2. Dari item ini diperoleh rata-rata jawaban $(21 \times 5) + (8 \times 4) + (7 \times 3) + (2 \times 2) + (2 \times 1) : 40 = 4,1$.

Item nomor 8 diarahkan pada pernyataan: Melaksanakan shalat berjamaah banyak sekali *fadilahnya*, ketika Anda dalam keadaan masuk dan tertinggal satu roka'at, apakah Anda mengiringi imam shalat?. Item ini menghasilkan data yang menjawab a = 25 orang, b = 11 orang, c = 4 orang, d = Tidak ada, e = Tidak ada. Dari item ini diperoleh rata-rata jawaban $(25 \times 5) + (11 \times 4) + (4 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) : 40 = 4,52$.

Item nomor 9 diarahkan pada pernyataan: Dalam shalat berjamaah mesti ada imam dan ma'mum, jika Anda sebagai ma'mum, apakah Anda mengikuti gerakan imam dan menempati posisi yang benar?. Item ini menghasilkan data yang menjawab a = 34 orang, b = 4 orang, c = 2, d = Tidak ada, e = Tidak ada. Dari item ini diperoleh rata-rata jawaban $(34 \times 5) + (4 \times 4) + (2 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) : 40 = 4,8$.

Dari indikator ketiga ini diperoleh angka rata-rata $(4,1 + 4,52 + 4,8) : 3 = 4,47$. Angka tersebut termasuk kategori tinggi, karena berada pada interval 3,5 – 4,5. Hal ini berarti bahwa santri telah memahami ketentuan pelaksanaan shalat berjamaah yang ada di Pondok Pesantren ini dengan kategori tinggi.

4. Frekwensi Shalat Berjamaah

Dalam objek frekwensi shalat berjamaah ini diajukan 3 item pernyataan yaitu nomor 10, 11 dan 12. Item nomor 10 diarahkan pada pertanyaan: Selain melaksanakan shalat sunat sehari-hari, apakah Anda giat dalam melaksanakan shalat fardu?. Item ini menghasilkan data yang menjawab a = 29 orang, b = 6 orang, c = 5 orang, d = Tidak ada, e = Tidak ada. Dari item ini diperoleh rata-rata jawaban $(29 \times 5) + (6 \times 4) + (5 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) : 40 = 4,6$.

Item nomor 11 diarahkan pada pernyataan: Dalam sehari semalam seorang muslim diwajibkan untuk shalat fardu, berkaitan dengan hal ini, apakah Anda melaksanakan shalat fardu secara berjama'ah setiap hari?. Item ini menghasilkan data yang menjawab a = 4 orang, b = 6 orang, c = 17 orang, d = 8 orang, e = 5. Dari item ini diperoleh rata-rata jawaban $(4 \times 5) + (6 \times 4) + (17 \times 3) + (8 \times 2) + (5 \times 1) : 40 = 2,90$.

Item nomor 12 diarahkan pada pernyataan: Ketika Anda disibukan dengan kegiatan Duniawi, apakah Anda sering melaksanakan shalat berjama'ah di tengah-tengah kesibukan anda?. Item ini menghasilkan data yang menjawab a = 2 orang, b = 6 orang, c = 20 orang, d = 11 orang, e = 1 orang. Dari item ini diperoleh rata-rata jawaban $(2 \times 5) + (6 \times 4) + (20 \times 3) + (11 \times 2) + (1 \times 1) : 40 = 2,95$.

Dari indikator keempat diperoleh rata-rata $(4,6 + 2,90 + 2,95) : 3 = 3,4$. Angka tersebut termasuk kategori cukup karena berada pada interval 2,5 – 3,5. Hal ini berarti bahwa kehadiran santri dalam melaksanakan shalat berjamaah yang diwajibkan di Pondok Pesantren tergolong cukup.

5. Kekhusyuan

Dalam objek kekhusyuan ini diajukan 3 pertanyaan yaitu nomor 13, 14 dan 15. Item

nomor 13 diarahkan pada pernyataan: Ketika Anda sedang shalat, terkadang muncul suatu yang Anda anggap dapat mengganggu shalat. Dalam menghadapi hal tersebut, apakah Anda mampu mengatasinya?. Item ini menghasilkan data yang menjawab a = 8 orang, b = 8 orang, c = 20 orang, d = 3, e = 1. Dari item ini diperoleh rata-rata jawaban $(8 \times 5) + (8 \times 4) + (20 \times 3) + (3 \times 2) + (1 \times 1) : 40 = 3,47$.

Item nomor 14 diarahkan pada pernyataan: Apabila Anda menempati posisi yang benar sebagai ma'mun atau imam, apakah shalat Anda lebih tenang?. Item ini menghasilkan data yang menjawab a = 23 orang, b = 10 orang, c = 5 orang, d = 2, e = Tidak ada. Dari item ini diperoleh rata-rata jawaban $(23 \times 5) + (10 \times 4) + (5 \times 3) + (2 \times 2) + (0 \times 1) : 40 = 4,35$.

Item nomor 15 diarahkan pada pernyataan: Ketika Anda lupa dengan bilangan roka'at dalam shalat fardu, apakah Anda melanjutkan shalat tersebut?. Item ini menghasilkan data yang menjawab a = 25 orang, b = 9 orang, c = 3 orang, d = 2 orang, e = 1. Dari item ini diperoleh rata-rata jawaban $(25 \times 5) + (9 \times 4) + (3 \times 3) + (2 \times 2) + (1 \times 1) : 40 = 4,37$.

Dari indikator kelima diperoleh angka rata-rata $(3,47 + 4,35 + 4,37) : 3 = 4,06$. Angka tersebut termasuk kategori tinggi, karena

berada pada interval 3,5 – 4,5, maka dapat disimpulkan bahwa kekhusyuan santri dalam melaksanakan shalat berjamaah tergolong tinggi.

b. Uji Normalitas

Pengujian normal atau tidaknya distribusi data pelaksanaan shalat berjamaah santri, telah di uji dengan menggunakan perhitungan chi kuadrat (χ^2). Berdasarkan perhitungan ini diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar -331,92 dan nilai chi kuadrat (χ^2) tabel sebesar 7,81 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian terbukti bahwa nilai chi kuadrat (χ^2) hitung lebih kecil dari pada nilai chi kuadrat (χ^2) tabel, yaitu $-331,92 < 7,81$ Hal ini menunjukkan bahwa data variabel Y berdistribusi normal.

c. Interpretasi Variabel Y

Dengan memperhatikan angka rata-rata setiap indikator yang dipermasalahkan, dapat dilakukan analisis rata-ratanya sebagai berikut: Pada indikator pertama diperoleh angka rata-rata 2,82, indikator kedua diperoleh angka rata-rata 3,18, indikator ketiga diperoleh angka rata-rata 4,47, indikator keempat diperoleh angka rata-rata 3,4 dan indikator kelima diperoleh angka rata-rata 4,06.

Berdasarkan hasil perhitungan lima indikator pelaksanaan shalat berjamaah santri,

maka jumlah angka rata-rata keseluruhan dari masing-masing indikator adalah: $(2,82 + 3,1 + 4,47 + 3,4 + 4,06) : 5 = 3,57$. Berdasarkan angka rata-rata tersebut bila dikonsultasikan pada skala penilaian berada pada interval 3,5 – 4,5 yang berkategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah yang dilakukan oleh santri sehari-hari adalah tergolong tinggi.

3. Realitas Hubungan Intensitas Santri Mengikuti Pengajian Kitab Sulamuttaufiq Bab Shalat dengan Pelaksanaan Shalat Berjamaah

Setelah analisis dilakukan terhadap masing-masing variabel, selanjutnya analisis diarahkan pada upaya mengukur ada tidaknya keterkaitan antara intensitas santri dalam mengikuti pengajian Kitab Sulamuttaufiq Bab Shalat dengan pelaksanaan shalat berjamaah, pada santri Pondok Pesantren Raudhatul Athfal Bahriyatussa'adah Cikadu Desa Cibodas Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor, juga untuk mengetahui beberapa besar derajat hubungan dan berapa derajat pengaruh.

Analisis yang dilakukan berkenaan dengan hal tersebut di atas, adalah analisis dengan menggunakan pendekatan statistik, yaitu korelasi Product Moment ini adalah kedua variabel harus berdistribusi normal serta me-

memiliki linieritas regresi. Proses perhitungannya sebagai berikut:

1. Persamaan Linieritas Regresi

Analisis regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui bentuk hubungan antara intensitas santri dalam mengikuti pengajian Kitab Sulamuttaufiq Bab Shalat dengan pelaksanaan shalat berjamaah mereka. Dari hasil perhitungan terhadap pasangan variabel pertama dan kedua ini, diperoleh keterangan bahwa pasangan data membentuk persamaan regresi linier dengan rumus $\hat{Y} = a + bX$, diketahui $a = 34,39$ dan $b = 0,39$. Jadi persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 34,39 + 0,39x$. Artinya, setiap kenaikan satu satuan dari Variabel X, maka akan diikuti oleh kenaikan pada variabel Y sebesar 0,39.

2. Hasil Uji Linieritas Regresi

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus sebagaimana yang dikemukakan BAB I, diperoleh hasil F hitung sebesar 192,26, sedangkan F tabel sebesar 2,37 sehingga dapat diketahui bahwa nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, yaitu: $192,26 > 2,37$. Dengan demikian dapat diidentifikasi bahwa antara variabel X dengan variabel Y beregresi tidak linier. Perhitungan lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

3. Koefisien Korelasi

Pola rumus yang digunakan dalam uji koefisien korelasi adalah dengan rumus *rank spearman*. Hal ini dilakukan karena variabel X berdistribusi tidak normal, variabel Y berdistribusi normal dan tidak beregresi linier. Adapun pola rumus *rank spearman* yang digunakan sebagaimana BAB I hasil yang diperoleh bahwa derajat hubungan antara intensitas santri dalam mengikuti pengajian Kitab Sulamuttaufiq Bab Shalat dengan pelaksanaan shalat berjamaah mereka sebesar 0,63 yang berarti antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi sedang karena berada pada interval 0,41 – 0,70.

4. Hasil Uji Hipotesis

Dengan menggunakan pola rumus sebagaimana yang terdapat dalam BAB I, diperoleh nilai hasil t_{hitung} 4,97, sedangkan t_{tabel} pada ketentuan taraf signifikansi 5% dengan (db) 38 ternyata diperoleh angka 1,69. Hal ini berarti Hipotesis Nol (H_0) Yang menyatakan tidak ada hubungan ditolak dan Hipotesis Alternative (H_a) yang menyatakan ada hubungan antara kedua variabel tersebut diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas santri dalam mengikuti pengajian Kitab Sulamuttaufiq Bab Shalat dengan Pelaksanaan Shalat mereka sehari-hari.

Oleh karena itu arah korelasinya positif, berarti semakin tinggi intensitas santri dalam mengikuti pengajian Kitab Sulamuttaufiq Bab Shalat, maka akan semakin baik pula pelaksanaan shalat berjamaah.

5. Besarnya Pengaruh

Dengan diketahui angka adanya korelasi (K) = 0,88, maka besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y berdasarkan rumus $E = 100 (1 - k)$ adalah sebesar 12%. Hal ini menggambarkan bahwa kadar pengaruh intensitas santri dalam mengikuti pengajian Kitab Sulamuttaufiq Bab Shalat dengan pelaksanaan shalat berjamaah mencapai 12%, sedangkan 88% dipengaruhi oleh faktor lain. Artinya pelaksanaan shalat berjamaah santri Pondok Pesantren Raudhatul Athfal Bahriyatussa'adah dipengaruhi 12% oleh intensitas santri dalam mengikuti pengajian Kitab Sulamuttaufiq Bab Shalat di pesantren, 88% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

6. Menentukan Tinggi Rendahnya Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui tinggi rendahnya koefisien korelasi digunakan skala penelitian. Pada penelitian ini ternyata angka koefisien korelasi $r_{xy} = 0,63$. Nilai korelasi ini berada pada interval 0,41 - 0,70. Kemudian angka tersebut termasuk kategori cukup.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas santri mengikuti pengajian Kitab Sulamuttaufiq Bab Shalat adalah cukup. Hal ini dapat dibuktikan dengan dengan hasil yang diperoleh adalah mencapai nilai rata-rata sebesar 3,19 yang termasuk pada kategori cukup karena nilai tersebut berada pada interval 2,5 – 3,5.
2. Pelaksanaan shalat berjamaah santri adalah tinggi. Hal ini dapat dibuktikan melalui data kuantitatif hasil dari angket yang di sebarakan kepada 40 responden. Hasil yang diperoleh adalah mencapai nilai rata-rata sebesar 3,57 yang termasuk pada kategori tinggi karena nilai tersebut berada pada interval 3,5 – 4,5.
3. Hubungan antara intensitas santri mengikuti pengajian Kitab Sulamuttaufiq Bab Shalat dengan pelaksanaan shalat berjamaah, terdapat hubungan yang signifikan, hal ini terbukti dari hasil perhitungan koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut mencapai nilai sebesar 0.63 yang berarti termasuk ke dalam kategori sedang, karena nilai tersebut berada pada interval 0.41 – 0,70. Dan dari uji coba hipotesis $t_{hitung} = 4,97$ dan $t_{tabel} = 1,69$, dan karena $t_{hitung} > t$

tabel maka hipotesis alternatif diterima. Oleh karena itu pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 12% dan 88% lagi dipengaruhi oleh faktor lain

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid, 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung
- Abin Syamsudin Ma'mu, 2000. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2000. *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta. Semarang
- Afifudin dan Sobry Sutikno, 2007. *Pengelolaan Pendidikan*. Prospect. Bandung
- A. Hasan Gaos, 1983 *Dasar-dasar Statistik Pendidikan*. Bandung
- A. Tafsir , 1991 *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosda Karya. Bandung
- Depdikbud, 1995. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Depdikbud. Jakarta.
- E. Koswara, 1985. *Motivasi Teori dan Penelitiannya*. Angkasa. Bandung
- Hasan Langgulang, 1994. *Manusia dan Pendidikan*. Pustaka Al-Husni. Jakarta
- Hasbullah, 1994. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. P.T Raja Grafindo Persada. Jakarta
- H.M. Arifin, 1989. *Ilmu Pendidikan Islam*. P.T Bumi Aksara. Bandung
- H.M. Sulthon Mashud dan Moh. Kusnurdilo, 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*. Diva Pustaka. Jakarta
- Muhibbin Syah, 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Rosda Karya. Bandung
- M. Subana, 2000. *Statistik Pendidikan*. Pustaka Setia. Bandung
- Moh. Ali, 1993, *Strategi Penelitian Pendidikan*. Angkasa. Bandung
- Moh. Rifa'I, 1978, *Risalah Tuntunan Shalat lengkap*. PT Toha Putra. Semarang
- Ronald E. Walpole, 1992, *pengantar statistika*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sisdiknas, 200) *Konsep Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang*. Sisdiknad Jakarta
- Sardiman, 2007, *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Subana & Maersetyo, Rahadi, 2000, *Statistik Pendidikan*. Pustaka Setia. Bandung
- Sudjana, 2002, *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung

- Sudjana, 2005, *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Suharsimi Arikunto, 1993, *Manajemen Pengajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Suharsimi Arikunto, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Azkia Pustaka Utama. Bandung.
- Abizar, Haris. 2017. *Buku Master Lesson Study*. Yogyakarta: Diva Press.